

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR SISWA KELAS
VII SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
THE STRATEGY OF HONESTY CHARACTER BUILDING
TOWARDS GRADE VII STUDENTS OF SMP IT MASJID
SYUHADA YOGYAKARTA**

Okita Maya Asiyah dan Sadam Fajar Shodiq,.M.Pd.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto,Kasih, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

Email : okitamaya72@gmail.com

sadamfajarshodiq@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini terdapat 3 tujuan, (1) menganalisis strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (2) mendeskripsikan dampak dari strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi yang digunakan ialah di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada adalah melalui: (1) kegiatan belajar mengajar, (2) pembinaan wali kelas, (3) keteladanan, (4) tata tertib, dan (5) CCTV. Adapun dampak dari diterapkannya strategi tersebut adalah: (1) kesadaran siswa terhadap karakter jujur, (2) siswa takut/malu jika melanggar tata tertib, (3) siswa menjaga perilaku, (4) siswa berani mengemukakan pendapat, (5) siswa disiplin dalam beribadah. Sedangkan faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah: (1) peran orang tua, (2) adanya tata tertib, (3) pengembangan kurikulum, (4) pembinaan wali kelas, (5) CCTV. Faktor penghambatnya adalah: (1) diri siswa, (2) teman/lingkungan, (3) program yang belum tersampaikan, dan (4) kurangnya kreatifitas.

Kata Kunci : strategi, pendidikan karakter, karakter jujur

Abstract

There are three objectives of this research: 1) to analyze the strategy of honesty character building towards the grade VII students of SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, 2) to describe the effect of the implemented strategy in building the honesty character towards the grade VII students of SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, 3) to describe the supporting and inhibiting factors of the honesty character building towards the grade VII students of SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

This research used descriptive-qualitative approach. The location was in SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. The data collection technique was through observation,

interview and documentation. The data analysis was through data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The research result shows that the strategy of honesty character building towards the grade VII students of SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta is through: 1) learning and teaching activities, 2) homeroom teachers' development, 3) exemplary, 4) rules and regulations obedience, and 5) CCTV surveillance. The effects of this strategy are: 1) the students' increasing awareness of honesty character, 2) the students' anxiety to break the rules, 3) the student's increasing awareness to self-behave, 4) the students' increasing courage to express opinions, 5) the students' improvement in doing prayers discipline. Meanwhile, the supporting factors of the honesty character building towards the grade VII students are: 1) parents' role, 2) the existing rules and regulations, 3) curriculum development, 4) homeroom teachers' development, 5) CCTV surveillance. The inhibiting factors are: 1) the students themselves, 2) friends/environment, 3) unaccomplished programs, and 4) lack of creativity.

Key Words: *strategy, character building, honesty character*

PENDAHULUAN

Sarana yang sangat tepat untuk mewujudkan cita-cita dan impian dalam hidup manusia ialah melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dari sekian banyak aspek dalam hidup bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa menggapai apa yang dicita-citakan dan diimpikan.

Adapun salah satu media yang sampai saat ini ampuh dan terpercaya dalam pembangunan kecerdasan dan kepribadian manusia menuju Indonesia yang lebih baik yaitu melalui pendidikan. Proses pendidikan akan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki dalam rangka menghasilkan manusia yang unggul dan kuat dalam berkarakter. Sehingga lahirlah ide-ide yang berisi tentang urgensi pendidikan karakter di Indonesia sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Awal tahun 2010, boleh disebut sebagai tahun pendidikan karakter. Mengapa demikian? Sebab pemerintah mencanangkan gerakan nasional yaitu program "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Sepanjang tahun 2010, dapat dipastikan hampir di setiap seminar, diskusi, debat dan kajian ilmiah mengangkat tema mengenai pendidikan karakter.

Pada tahun 2010, Kabinet Indonesia Bersatu jilid II yang dipimpin oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengangkat tema mengenai pendidikan karakter sebagai pilar pembangunan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan bahwa hal yang membedakan Indonesia dengan negara lain yaitu budaya dan *way of life*. Sejalan dengan

apa yang disampaikan oleh Bung Karno yaitu bahwa tugas berat dalam mengisi kemerdekaan ialah membangun karakter bangsa. Pernyataan dari dua tokoh besar cukup untuk memberikan gambaran betapa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mana PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter kejujuran yang tertuang di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 memiliki tujuan salah satunya adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Koesoema mengemukakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki tujuan supaya nilai dalam diri siswa dapat tertanam dan adanya pembaruan dalam segi tata kehidupan bersama yang mana lebih menghargai kebebasan setiap individu (Asmani, 2012: 42).

Pada beberapa tahun kebelakang, Indonesia sedang dilanda sebuah krisis karakter, krisis karakter ini bahkan sudah seperti menjadi budaya. Banyaknya siswa yang melakukan kebohongan dalam berbagai bentuk, misal membolos, mencontek dan lain sebagainya. Krisis kejujuran menduduki peringkat teratas dari sekian banyak krisis yang ada di Indonesia. Hampir di seluruh lapisan masyarakat terjadi fenomena ketidakjujuran. Serta menjadi indikasi bahwa sekolah telah gagal dalam membentuk karakter jujur peserta didik.

Baru-baru ini terjadi kasus kecurangan yang dilakukan salah seorang siswa SMA pada saat pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Salah satu oknum siswa ada yang membawa handphone ke dalam ruang ujian dan memotret soal ujian matematika. Lantas hasil foto itu diunggah ke suatu grup aplikasi percakapan yang bertujuan untuk saling berbagi dan bertukar kunci jawaban. Setelah ditelusuri, grup

aplikasi percakapan tersebut sudah lama terbentuk dengan anggota grups sebanyak 2.005 orang. Tindakan siswa tersebut selain membocorkan soal, juga membawa handphone ke dalam ruang ujian. Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suryadi sangat menyayangkan kejadian tersebut. Sudah tidak berbuat disiplin, curang pula. Insiden ini telah melukai makna ujian nasional, nilai kejujurantercorengbesar.(JawaPos:2019;<https://news/okezone.com/read/2019/04/03/2038698/soal-dan-kunci-jawaban-unbk-sma-bocor-via-line-ini-tanggapan-disdik-jateng,diakses tanggal 25 april 2019>)

Selama ini negara Indonesia dipandang belum berhasil sepenuhnya dalam menghasilkan peserta didik yang unggul dari segi akademik maupun karakter sehingga muncul gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter. Berangkat dari kondisi karakter bangsa Indonesia yang sangat mengkhawatirkan, pemerintah pada saat ini gencar untuk mengutamakan pentingnya pembentukan karakter.

Seperti yang sudah kita ketahui, Rasulullah menegaskan bahwa misi utama beliau dikirim ke dunia ini adalah untuk mendidik manusia dan memperbaiki karakter manusia. Kejujuran merupakan salah satu bentuk dari keimanan yang menjadi indikator terkuat atas adanya iman di dalam hati manusia. Kejujuran harus dimiliki setiap orang dan perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kaitan karakter kejujuran tidak hanya terhadap moral diri orang tersebut, namun tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.

Urgensi dari pembentukan karakter jujur pada siswa untuk membiasakan sejak awal agar karakter jujur ini dapat mendarah daging di dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memahami bahwa kejujuran penting dalam kehidupan masyarakat dan sosial.

Selain dapat diterapkan dan dilakukan pembentukan karakter jujur di lingkungan keluarga dan masyarakat, salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter jujur siswa ialah sekolah. Pembentukan karakter jujur di sekolah dapat diibaratkan layaknya mengubah sebuah besi menjadi logam mulia. Dapat diartikan juga mengubah sifat dan tingkah laku yang belum baik sehingga berubah menjadi siswa yang memiliki karakter positif yang kuat.

Pada zaman ini, masyarakat banyak yang tidak lagi mementingkan nilai kejujuran. Jika dibiarkan maka akan terjadi degradasi moral bangsa, sehingga lahirlah pemuda-pemuda dari bangsa ini yang tidak memiliki karakter yang baik dan kedepannya akan

merugikan bangsa Indonesia. Di tingkat lembaga pendidikan, sering terjadi banyak masalah dimana siswa melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos, dan tidak mematuhi guru. Akibat lainnya ialah memiliki kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keterkaitan strategi pembentukan karakter jujur yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini dengan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ialah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang menggunakan kurikulum islam terpadu dibawah Yayasan Masjid Syuhada. Menjadi sekolah yang unggul, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah menjadi visi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, namun berdasarkan temuan peneliti dilapangan masih ada siswa yang melakukan kecurangan. Yamidah M.Pd, selaku waka kurikulum di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengungkapkan bahwa masih ada kejadian siswa berbohong kepada teman maupun guru, serta terdapat kasus dimana ada siswa yang mencontek ketika ujian penilaian tengah semester berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu mengangkat masalah karakter jujur sebagai fokus penelitian yang mengambil lokasi di di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada (untuk selanjutnya disingkat menjadi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta), dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam membentuk karakter jujur pada siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, untuk mendeskripsikan dampak dari diterapkannya strategi dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter jujur siswa. Manfaat secara praktis, bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat

evaluasi maupun alat untuk mengoreksi, terlebih lagi dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa sehingga tercapainya siswa yang memiliki karakter baik. Adapun bagi Kepala Sekolah serta Pengawas, hasil penelitian dapat dijadikan dalam perbaikan pembinaan profesional serta supervisi kepada para pendidik agar menjadi lebih baik serta efektif. Sedangkan bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur ataupun bahan pertimbangan yang nantinya dapat dijadikan perbaikan diri bagi berkembangnya profesionalisme ataupun pelaksanaan tugas profesinya serta dapat memberikan penguatan dan penekanan kepada guru betapa pentingnya karakter jujur pada siswa. Adapun bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa serta menjadi bekal sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Terakhir, bagi perpustakaan menambah referensi pustaka terutama bagi program studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter jujur pada siswa.

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pada saat ini, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan kata benda dan kata kerja. Dalam pengertiannya sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan pengertian strategi sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*) (Majid, 2013: 3).

The American Herriage Dictionary mengemukakan bahwa strategi adalah ilmu atau keahlian menguasai dalam dunia kemiliteran yang digunakan dalam keseluruhan rencana dan operasi pertempuran dengan skala yang besar (Majid, 2013: 3).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu kharakter yang berakar dari diksi "*kharassein*" yang memiliki arti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Sedangkan dalam bahasa Latin karakter dapat diartikan sebagai sifat

kejiwaan/tabiati/watak. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menyatakan bahwa karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Narwanti, 2011: 1).

Gordon W. Allport mengatakan bahwa karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar kepribadian karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (Narwanti, 2011: 2). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Secara etimologi, jujur atau benar dalam Bahasa Arab disebut *sidiq* (*ash-shidqu*), lawan kata dari *kizib* (*al-kizbu*) yang memiliki arti bohong atau dusta. Jujur termasuk salah satu dari akhlak terpuji. Jujur atau benar berarti kesesuaian sesuatu dengan realita sesungguhnya, dalam hal ini kesesuaian dalam perkataan maupun perbuatan (Tatapangarsa, 1980: 149).

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan (Syarbini, 2016: 159). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya jujur adalah berkata dan berbuat kebenaran sesuai dengan realita yang terjadi.

Penelitian yang sedang diteliti ini mengangkat tentang strategi pembentukan karakter jujur pada siswa, dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan atau memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Diantaranya yaitu, penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP N 19 Palembang yang disusun oleh Nila Hulaini dalam skripsinya pada tahun 2017. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter jujur, mengetahui kepribadian siswa, dan mengetahui faktor-faktor yang memberi pengaruh dalam implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nila Hulaini yaitu implementasi pendidikan karakter jujur yang dilakukan guru ialah melalui integrasi program pengembangan diri dan budaya sekolah serta menjadikan guru sebagai pengawas,

pembimbing, teladan, dan pemberian *reward* dan *punishment*. Adapun faktor yang menghambat dalam menerapkan pendidikan karakter jujur yaitu minimnya pengawasan dari sekolah dan orang tua serta lingkungan peserta didik. Sedangkan faktor yang mendukung ialah adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Nila Hulaini ini ialah sama-sama fokus dengan karakter jujur. Namun dalam penelitian Nila Hulaini membahas tentang implementasi karakter jujur, sedangkan peneliti mengenai strategi karakter jujur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Guba menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suharsaputra, 2012: 181).

Pendekatan kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, dan hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata.

Pendekatan yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah/madrasah, para guru wali kelas, dan para siswa untuk memperoleh data mengenai strategi dalam membentuk karakter jujur, faktor pendukung dalam membentuk karakter jujur serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter jujur siswa.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada yang berada di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Yogyakarta. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, kepala SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, kepala tata usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, waka kurikulum dan kesiswaan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, guru wali kelas VII dan guru BK SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, guru PAI dan guru PKn SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berjumlah empat siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembentukan karakter jujur pada siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, maka dalam penelitian ini dilengkapi dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah kajian tentang pengenalan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan khususnya yang ada pada satuan pendidikan. SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (tantangan). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan, namun ia tetap menjadi alat yang efektif dalam menetapkan potensi suatu institusi. Analisis SWOT memiliki tujuan untuk menentukan aspek-aspek penting dari hal-hal yang menyangkut kekuatan dan kelemahan diri, peluang dan ancaman suatu pendidikan, sehingga kekuatan yang ditemukan bisa dimaksimalkan menjadi modal pengembangan instansi agar lebih baik. Kelemahan bisa diminimalisir, dan ancaman dapat direduksi atau direkonstruksi jika tidak dapat dihilangkan sama sekali (Cahyono, 2015:30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan para guru di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan para guru dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

1. Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi pembentukan karakter jujur SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu dikembalikan kepada guru masing-masing. Hal tersebut menjadi sebuah indikasi bahwa menyerahkan sepenuhnya kepada setiap guru di SMP IT Masjid Syuhada untuk mengembangkan pendidikan karakter sesuai kompetensi yang dimiliki setiap guru. Tentu setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengembangan pendidikan karakter.

b. Pembinaan Wali Kelas

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru BK adalah menanamkan kepada siswa betapa pentingnya sikap jujur baik itu melalui perkataan ataupun melalui perbuatan. Selain itu guru BK adalah melalui diskusi kelompok. Dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai kejujuran dan juga diselipkan bimbingan-bimbingan konseling terkait karakter-karakter dasar.

Hampir sama dengan strategi yang diterapkan oleh Guru BK, Wali Kelas VII A dalam strategi pembentukan karakter jujur khususnya siswa kelas VII A menggunakan strategi pembinaan wali kelas, dimana pada saat pembinaan wali kelas berlangsung wali kelas memberikan kebebasan kepada para siswa untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Sama halnya yang dilakukan oleh Guru Wali Kelas VII B dalam membentuk karakter jujur siswa kelas VII khususnya siswa kelas VII B adalah memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembinaan wali kelas. Pemberian motivasi biasanya seputar motivasi tentang karakter yang baik termasuk karakter jujur. Selain itu juga setiap harinya selalu mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi setiap harinya pada orang tua/wali murid melalui grup aplikasi *chat*.

Adapun Guru Wali Kelas VII C menjelaskan bahwa strategi pembentukan karakter jujur dilakukan melalui pemberian pemahaman bahwa karakter jujur sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Pemberian pemahaman karakter jujur disisipkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya ketika guru bertanya apakah siswa sudah mengerjakan tugas atau belum, meskipun guru mengetahui ada beberapa siswa yang berbohong akan tetapi sang guru mencoba mengajarkan kepada siswa untuk mengakui kesalahannya. Hal lain yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan wali kelas seminggu sekali yang mendiskusikan tentang permasalahan personal siswa itu sendiri ataupun masalah siswa dengan temannya.

Berdasarkan pemaparan dari para guru SMP IT Masjid Syuhada di atas, pembinaan wali kelas menjadi salah satu strategi yang paling efektif dan berhasil dalam pembentukan karakter siswa kelas VII, karena dengan adanya pembinaan wali kelas, wali kelas dapat mengetahui permasalahan yang terjadi kepada siswa

dan dapat menyisipkan materi mengenai betapa pentingnya karakter kejujuran harus dimiliki setiap siswa.

c. *Keteladanan*

Sedangkan strategi pembentukan karakter jujur kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menurut Waka Kesiswaan ada tiga strategi yang pertama adalah dari keteladanan guru. Di mana ketika siswa menyampaikan kejujuran atas sesuatu yang terjadi maka peran guru di sini adalah melindungi identitas siswa tersebut yang telah berani menyampaikan kejujuran. Kemudian akan dipantau selama beberapa hari apakah ada teman yang mengintimidasi atau tidak. Kemudian strategi yang ke dua adalah melalui pembinaan wali kelas di mana wali kelas diberikan edukasi untuk membentuk karakter baik bagi siswa, tidak hanya jujur tetapi karakter baik yang lain juga harus ditanamkan kepada siswa melalui pembinaan wali kelas.

Sedangkan beberapa strategi dari Guru mata pelajaran PAI adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan kisah-kisah tentang kejujuran dan disertai dengan keteladanan dari seorang guru. Hal ini karena guru adalah sosok utama yang dipandang oleh siswa. Sehingga jika seorang guru mampu memberikan keteladanan bagi para siswa maka siswa akan mengikutinya. Selain itu guru PAI juga memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. Karena pemberian tugas-tugas dapat menjadi salah satu indikator kejujuran siswa. Apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa atau tidak.

Sedangkan Guru PKn memiliki strategi pembentukan karakter jujur yang berbeda yaitu dengan memberikan keteladanan dan juga memberikan pembinaan terhadap siswa secara personal secara terus-menerus agar siswa terbiasa dengan sikap jujur. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh guru PKn tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi pembinaan juga dilakukan di luar kelas hal ini bertujuan agar pembinaan dapat dilakukan lebih intensif.

d. *Reward*

Strategi selanjutnya ialah dengan pemberian *reward* kepada siswa yang memiliki karakter yang baik. Baik *reward* tersebut berupa pujian atau berupa barang.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mempunyai standar dalam pemberian *reward* baik berupa pujian, hadiah, atau penghargaan. Sebagaimana yang tertulis dalam Buku Panduan Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bahwasanya penghargaan dapat diberikan kepada siswa yang meraih prestasi akademik maupun non akademik.

Siswa yang mempunyai jumlah akumulasi point penghargaan tertinggi akan diberikan penghargaan menjadi peserta didik teladan pada setiap satu tahun sekali. Adapun dalam penentuan jumlah poin *reward* yang diberikan kepada siswa tidak mengacu pada teori manapun, hanya berdasarkan kesepakatan para guru.

e. Tata Tertib

Tata tertib dan pemberian konsekuensi apabila melanggar diberlakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Seperti contoh ketika ada yang melanggar tata tertib sekolah, maka siswa akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang siswa lakukan. Dari sini terlihat apakah siswa jujur mengakui apa yang dilakukan atau justru mengelak. Sama halnya dengan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa teguran atau nasehat, bisa juga diberikan poin yang mana jika jumlah poin sudah mencapai akumulasi tertinggi, siswa akan dikembalikan kepada orang tua.

f. CCTV

Berbeda dengan strategi yang dilakukan oleh Waka Sarana dan Prasarana, yaitu dengan memasang slogan-slogan tentang kejujuran, selain itu pihak sekolah juga memasang CCTV di beberapa titik yang dirasa memerlukan pemantauan seperti di kelas-kelas. Di koridor-koridor kelas dan tempat-tempat lain. Selain itu melalui peminjaman sarana dan prasarana sekolah contohnya seperti peminjaman buku sekolah atau peminjaman barang-barang lainnya milik sekolah.

2. Dampak dari Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII

Penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tentu memberikan dampak yang dapat dilihat maupun dirasakan oleh warga di sekolah. Dampak ini dapat diketahui berdasarkan sebelum strategi diterapkan hingga strategi sudah diterapkan.

a. Kesadaran siswa terhadap betapa pentingnya karakter jujur.

Adapun dampak yang dirasakan oleh Guru Mata Pelajaran PAI SMP IT Masjid Syuhada dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah bahwa strategi yang diterapkan disekolah tergantung peran orang tua dirumah. Ketika di sekolah sudah diberi pemahaman dan keteladanan tentang perilaku jujur, maka selebihnya orang tua yang berperan.

Lain halnya dengan Wali Kelas VII A, beliau merasakan dampak dari strategi pembentukan karakter jujur siswa khususnya kelas VII A belum signifikan terlihat. Namun, siswa sudah mulai menunjukkan perilaku jujur. Semisal ada siswa yang menemukan barang di kelas lalu melaporkan kepada guru wali kelas.

Adapun dampak yang dirasakan Guru Wali Kelas VII B adalah dikarenakan beliau belum lama menjabat sebagai Wali Kelas VII B, menggantikan guru yang sebelumnya pindah, maka dampak dari penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII B khususnya belum terlihat secara signifikan. Meskipun beliau sudah menerapkan strategi pembinaan wali kelas.

Guru Wali Kelas VII C pun merasakan demikian karena beliau baru beberapa bulan menjabat sebagai wali kelas VII C. Meskipun strategi pembinaan wali kelas sudah beliau terapkan namun belum memberikan dampak yang signifikan bagi siswa kelas VII C.

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII B bahwa dampak yang ia rasakan dengan diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur ialah menjadikan ia sadar betapa pentingnya karakter jujur itu.

b. Takut/ malu melanggar tata tertib.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwasanya dampak dari penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII salah satunya adalah dengan diberlakukannya tata tertib di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ialah siswa berpikir ketika akan melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Ketika siswa melanggar tata tertib sekolah maka akan dikenai konsekuensi atas perbuatan yang dilanggar. Waka Kesiswaan juga mengungkapkan bahwa dampak dari strategi pembentukan karakter jujur yang diterapkan menjadikan siswa malu apabila

melanggar tata tertib sekolah, meskipun masih ada segelintir siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

c. Menjaga perilaku.

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada bahwasanya pemasangan CCTV di setiap kelas, dikoridor-koridor serta beberapa titik yang memang memerlukan untuk dipasang CCTV. Hal ini menjadikan siswa juga berhati-hati dalam bertindak/berperilaku karena merasa selalu dipantau, dengan dipasangnya CCTV di segala titik menjadikan guru menjadi mudah dalam memantau para siswa tanpa harus terjun ke lapangan.

Sedangkan dampak lain yang dirasakan oleh Guru Mata Pelajaran PKn dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII dalam pembinaan secara individu terhadap siswa ialah siswa menjadi lebih penurut kepada guru. Siswa yang pada mulanya tidak mau mendengarkan nasehat guru, dengan adanya pembinaan secara individu dan intensif menjadikan siswa mau mendengarkan perkataan guru.

Adapun dampak yang dirasakan oleh Guru BK SMP IT Masjid Syuhada dalam strategi pembentukan karakter jujur SMP IT Masjid Syuhada adalah berkurangnya siswa yang mencontek baik ketika ulangan harian maupun ulangan semester. Dampak lain yang dirasakan dari segi lain ialah siswa lebih rajin dalam beribadah dikarenakan adanya presensi di setiap ibadah yang dilakukan di sekolah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII C dalam merasakan dampak diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur siswa yaitu pembinaan wali kelas oleh wali kelas adalah bahwa harus pintar-pintar dalam bergaul terlebih dalam memilih teman. Dikarenakan teman memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu harus memilih teman yang mengajak kepada kebaikan.

d. Berani mengemukakan pendapat.

Adapun peneliti juga mewancarai beberapa siswa terkait dampak dari diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur, terdapat 4 siswa yang bersedia peneliti mintai keterangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Miftrahurrohmah selaku siswa kelas VII A mengungkapkan bahwa dengan

diterapkannya pembinaan wali kelas menjadikan dirinya berani dalam mengemukakan pendapat.

e. Disiplin dalam beribadah.

Adapun informan terakhir yang peneliti wawancara terkait dampak dari diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur terhadap siswa salah satunya adalah diberlakukannya presensi pada setiap ibadah sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan sholat Ashar menjadikan ia lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Baik itu dirumah maupun disekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII

Selain dampak, hal yang timbul ketika diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu adanya faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung maupun penghambat bisa dari berbagai segi. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah diberlakukannya tata tertib di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dan faktor pendukung berikutnya adalah adanya jurnal sikap yang terdapat penilaian mengenai karakter salah satu nya karakter kejujuran.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor terbesar yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah orang tua. Jadi, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kejujuran. Orang tua yang memberikan teladan mengenai perilaku kejujuran, maka siswa dirumah juga bisa meneladani sikap orang tua. Sama halnya yang disampaikan oleh Wali Kelas VII B bahwa komunikasi dengan orang tua sangat mendukung dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa, maka permasalahan yang terjadi di kelas, bisa diketahui orang tua/wali siswa dan dapat terselesaikan bersama.

Adapun menurut Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, faktor lain yang mendukung dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah diberlakukannya tata tertib

sekolah. Adanya tata tertib dan konsekuensi menjadikan siswa berpikir dua kali ketika akan melanggar tata tertib sekolah.

Sedangkan menurut Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, adanya jurnal sikap yang dikembangkan dari kurikulum 2013 membantu dalam mendukung strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada. Pada lembar jurnal sikap terdapat penilaian karakter salah satunya karakter jujur.

Banyak guru yang mengemukakan bahwa pembinaan wali kelas menjadi strategi yang paling efektif dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Karena dalam pembinaan wali kelas, semisal ada masalah dari siswa dapat terselesaikan.

Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah adanya CCTV yang dipasang di setiap kelas, koridor dan beberapa tempat yang lain. Dengan adanya CCTV yang dipasang, maka siswa merasa dipantau meskipun tidak secara langsung.

Guru Wali Kelas VII A menyampaikan bahwa faktor lain yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah dukungan dari pihak sekolah kepada para *stake holder* di sekolah yang menerapkan karakter jujur.

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII C bahwa kegiatan sekolah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dapat mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa.

b. Faktor Penghambat

Banyak guru yang mengeluhkan bahwa salah satu penghambat terbesar dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada adalah dari diri siswa sendiri. Siswa yang memang memiliki karakter pembohong. Hal lain disampaikan oleh Waka Kesiswaan bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam strategi pembentukan karakter jujur adalah ketakutan siswa untuk menyampaikan kebenaran. Karena jika berlaku jujur, maka akan dibenci oleh temannya. Hal yang sama disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII C, bahwa masih banyak siswa yang takut untuk mengakui kesalahan yang diperbuat.

Lingkungan atau teman juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Siswa biasanya terpengaruh oleh teman. Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII A bahwa teman menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII khususnya VII A. Dimana ada siswa yang ingin berperilaku jujur, namun oleh teman-teman justru dihasut untuk berbuat tidak jujur. Guru Wali Kelas VII B juga menyampaikan hal yang serupa bahwa teman/lingkungan menjadi faktor penghambat terbesar dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII B. Masih banyak siswa dengan karakter yang belum baik yang dapat memberi pengaruh buruk bagi siswa lainnya. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII C, bahwa teman/lingkungan menjadi faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Apabila ada teman yang tidak berbuat jujur, maka mempengaruhi yang lain untuk tidak berbuat jujur.

Waka Kesiswaan menambahkan, bahwa salah satu yang menghambat strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah adanya program dari kesiswaan yang belum tersampaikan dan ada beberapa program juga belum melakukan evaluasi semisal program pembinaan wali kelas.

Salah satu yang menjadi penghambat dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada adalah kurangnya kreatifitas dari bagian sarana dan prasarana dalam membuat media-media yang berkaitan dengan karakter kejujuran yang dapat menarik perhatian siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, baik itu diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi mengenai strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, maka pada bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta melalui kegiatan belajar mengajar, pembinaan wali kelas, keteladanan, tata tertib, dan CCTV.

2. Dampak dari pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada adalah kesadaran siswa terhadap karakter jujur, siswa takut/malu jika melanggar tata tertib, siswa menjaga perilaku, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa disiplin dalam beribadah.
3. Faktor pendukung dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada adalah adanya peran orang tua, adanya tata tertib, pengembangan kurikulum, pembinaan wali kelas, CCTV. Sedangkan faktor penghambatnya adalah diri siswa, teman/lingkungan, program yang belum tersampaikan, dan kurangnya kreatifitas pihak sarpras.

Berdasarkan dari kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran- saran untuk semua pihak yang terlibat.

1. Bagi lembaga pendidikan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta untuk menyediakan fasilitas kantin kejujuran, fasilitas tempat barang temuan/hilang, dan membuat media mengenai karakter jujur yang dapat menarik perhatian siswa.
2. Bagi guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta diharapkan untuk tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter jujur yang sudah diterapkan dan diharapkan dapat mengembangkan strategi pembentukan karakter jujur yang lebih baik.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri, terutama dalam hal kejujuran. Karena ketika siswa dapat konsisten dalam melakukan kejujuran, maka karakter-karakter baik lainnya akan mengikuti.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat meneladani dan mengembangkan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru SMP IT Masjid Syuhada dalam membentuk karakter jujur siswa ketika sudah terjun di dunia mengajar. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai strategi pembentukan karakter jujur

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

- Cahyono, H. (2015). Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *TESIS*, 30.
- Hulaini, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP N 19 Palembang.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayanti, D. (2011). *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tatapangarsa, H. (1980). *Akhlaq Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.